



# JSI

## Jurnal Saudagar Indonesia

Volume 2, Nomor 2, November 2023

- ▶ **Dampak Covid-19 Terhadap Nilai Ekspor Produk Pertanian Indonesia Ke Tiongkok**  
*Ade Elvi Rahmah, M. Danil Furqansyah*
- ▶ **Kualitas Produk Dan Design Produk: Pengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda Genio Di PT Capella Dinamik Nusantara Peunayong**  
*Nurulia Dimitha, Aida Fitri, Harbiyah G*
- ▶ **Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Pedagang Roti Bakar Di Kota Banda Aceh**  
*Fandi Bachtiar, Ulil Azmi*
- ▶ **Analisis Jalur Determinan Harga Saham Melalui Likuiditas dan Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Di Indonesia**  
*Syafruddin, Fajrin Hardinandar, Rizky Amelia, Muhammad Akbar*
- ▶ **Keputusan Pembelian Produk Ms Glow Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Persepsi Konsumen Terhadap Strategi *Marketing Mix***  
*Nabillah Khairina, Winda Putri Diah Restya*
- ▶ **Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kreativitas terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Khong Guan Banda Aceh**  
*Mimiasri, Khairul Ichsan*
- ▶ **Pengaruh Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Dan Keistimewaan Aceh Sekretariat Daerah Kabupaten Bireuen**  
*Ferri Yanto, Ira Dama Yanti*

**JSI: Jurnal Saudagar Indonesia**  
**Fakultas Ekonomi**  
**Universitas Muhammadiyah Aceh**  
**Vol. 2, No. 2, November 2023**

**Managing Editors**

Mimiasri S.E., M.M (*Fakultas Ekonomi Unmuha, Indonesia*)

**Editor in Chief**

Mr. M. Arief Setia Budi, SE., MM (*Fakultas Ekonomi Unmuha, Indonesia*)

**Board of Editors**

Aida Fitri, S.E., M.S.M (*Fakultas Ekonomi Unmuha, Indonesia*)

Nasrul Hadi, S.E., M.M (*Fakultas Ekonomi Unmuha, Indonesia*)

**Board of Riviewers**

Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si, M.M, (*Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia*)

Dr. Dwi Cahyono, S.E., M.Si, (*Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia*)

Dr. Indah Fatmawati, SE., M.Si, (*Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia*)

Dr. Aliamin Dr. Aliamin, S.E., M.Si, Ak, CA, (*Universitas Syiah Kuala, Indonesia*)

Aries Kurniawan, S.E., M.Hum, (*Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia*)

**Penerbit**

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh

Email: [jsi.kwu@unmuha.ac.id](mailto:jsi.kwu@unmuha.ac.id)

JSI: Jurnal Saudagar Indonesia  
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh  
Vol. 2, No. 2, November 2023



# JSI

## Jurnal Saudagar Indonesia

Volume 2, Nomor 2, November 2023

### Daftar Isi

	Halaman
1. <b>Dampak Covid-19 Terhadap Nilai Ekspor Produk Pertanian Indonesia Ke Tiongkok</b> <i>Ade Elvi Rahmah, M. Danil Furqansyah</i>	260-278
2. <b>Kualitas Produk Dan Design Produk: Pengaruh Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Honda Genio Di PT Capella Dinamik Nusantara Peunayong</b> <i>Nuruliah Dimitha, Aida Fitri, Harbiyah G</i>	279-285
3. <b>Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Pedagang Roti Bakar Di Kota Banda Aceh</b> <i>Fandi Bachtiar, Ulil Azmi</i>	286-306
4. <b>Analisis Jalur Determinan Harga Saham Melalui Likuiditas dan Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Di Indonesia</b> <i>Syafruddin, Fajrin Hardinandar, Rizky Amelia, Muhammad Akbar</i>	307-325
5. <b>Keputusan Pembelian Produk Ms Glow Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Persepsi Konsumen Terhadap Strategi <i>Marketing Mix</i></b> <i>Nabillah Khairina, Winda Putri Diah Restya</i>	326-340
6. <b>Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kreativitas terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Khong Guan Banda Aceh</b> <i>Mimiasri, Khairul Ichsan</i>	341-356
7. <b>Pengaruh Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Pegawai Pada Bagian Kesejahteraan Rakyat Dan Keistimewaan Aceh Sekretariat Daerah Kabupaten Bireuen</b> <i>Ferri Yanto, Ira Dama Yanti</i>	357-376

***THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURIAL KNOWLEDGE,  
ACHIEVEMENT MOTIVATION AND PERSONAL INDEPENDENCE  
ON ENTREPRENEURIAL BEHAVIOR AMONG TOASTED BREAD  
VENDORS IN BANDA ACEH CITY***

1) Fandi Bachtiar, 2) Ulil Azmi  
1,2 Universitas Muhammadiyah Aceh  
[fandi.unmuha@gmail.com](mailto:fandi.unmuha@gmail.com)

***ABSTRACT***

*The purpose of this study was to determine the effect of entrepreneurial knowledge, achievement motives and personal independence on the business behavior of toast traders in the city of Banda Aceh. The sample in this study were 73 people from the total population. Collecting data using a questionnaire, and analyzed qualitatively and quantitatively. Data analysis to see the effect of the dependent variable with the independent variable using multiple regression equation analysis. Hypothesis testing using t-test statistical test, with the help of a computer program SPSS V.20 For Windows program, which aims to determine the effect of variable  $x$  on  $y$ . The results showed that the relationship between entrepreneurial knowledge factors, achievement motives and personal independence ( $X1-X3$ ) with the entrepreneurial behavior of toast traders ( $Y$ ) could be seen from the correlation coefficient price. Based on the results of data analysis obtained a correlation coefficient or  $R$  of 0.793. The significance of the correlation coefficient can be tested using the t-test. Based on the results of the t-test, the three independent variables affect the entrepreneurial behavior of the toast merchant, namely the entrepreneurial knowledge variable ( $X1$ ) ( $t = 2.189$ ), achievement motive ( $X2$ ) ( $t = 2.516$ ) and personal independence ( $X3$ ) ( $t = 2.738$ ) where the  $t$  count value of each of these variables is greater than  $t$  table (1,994).*

**Keywords:** *Entrepreneurial Knowledge, Achievement Motive, Personal Independence, Entrepreneurial Behavior*

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, MOTIF BERPRESTASI DAN KEMANDIRIAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU BERWIRAUSAHA PADA PEDAGANG ROTI BAKAR DI KOTA BANDA ACEH**

1) Fandi Bachtiar, 2) Ulil Azmi  
1,2 Universitas Muhammadiyah Aceh  
[fandi.unmuha@gmail.com](mailto:fandi.unmuha@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi terhadap perilaku usaha pedagang roti bakar di kota Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 73 orang dari seluruh total populasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dan di analisa secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data untuk melihat pengaruh variabel terikat dengan variabel bebas menggunakan analisis persamaan regresi berganda. Uji hipotesis menggunakan uji statistik t-test, dengan bantuan program komputer program SPSS V.20 For Windows, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel x terhadap y. Hasil penelitian diketahui bahwa hubungan antara faktor pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi (X1-X3) dengan perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar (Y) dapat diketahui dari harga koefisien korelasi. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien korelasi atau R sebesar 0,793. Keberartian dari koefisien korelasi tersebut dapat diuji dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil uji-t ketiga variabel independent berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar yaitu variabel pengetahuan kewirausahaan (X1) ( $t = 2,189$ ), motif berprestasi (X2) ( $t = 2,516$ ) dan kemandirian pribadi (X3) ( $t = 2,738$ ) dimana nilai thitung dari masing-masing variabel tersebut tersebut lebih besar dari ttabel (1,994).

**Kata Kunci:** Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, Kemandirian Pribadi, Perilaku Berwirausaha

## **Pendahuluan**

Kewirausahaan merupakan sikap, jiwa, dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna baik bagi dirinya maupun bagiorang lain. Sikap, jiwa dan kemampuan ini merupakan modal dasar yang ada pada diri manusia untuk melakukan proses produksi, kewirausahaan merupakan konsep, maka untuk menerapkan dalam kegiatan usaha harus diwujudkan dalam tindakan, bisa saja seseorang memiliki peluang usaha yang bagus tetapi tidak diwujudkan dalam perilaku, maka peluang itu tidak mempunyai nilai tambah dalam dunia bisnis riil. Jadi perilaku kewirausahaan harus ada dalam aktivitas bisnis.

Pengembangan sistem ekonomi yang memberi peluang bagi usaha-usaha kecil untuk berkiprah dalam perekonomian nasional akan mendorong tumbuhnya perekonomian berbasis wirausaha, yang selanjutnya akan mendorong tumbuhnya usaha-usaha baru. Kemajuan teknologi yang semakin cepat akan meningkatkan konsumsi informasi dan kebutuhan barang-barang elektronik ikut meningkat. Kesempatan inidapat diambil pelaku-pelaku usaha lokal. Para wirausahawan ini biasanya memulai usahanya secara mandiri dengan modal sendiri atau modal bersama. Kemandirian ini merupakan modal awal terciptanya ekonomi perusahaan sehat. Usaha mereka umumnyaberskala kecil, tetapi dapat menyerap tenaga kerja yang besar. Pemerataannya ke desa- desa ikut mendorong pemerataan kesempatan kerja. Usaha kecil juga dapat digunakan sebagai kunci pemacu ekspor serta peningkatan kesejahteraan rakyat.

Filosofi seorang wirausahawan harus mempunyai kreativitas dan inovasi daridiri sendiri untuk menyelesaikan sesuatu masalah. Sehingga peluang untuk menyelesaikan masalah tersebut menjadi peluang usaha. Jadi sukses tidaknya usaha berasal dari diri sendiri dalam mengatur, memanfaatkan, dan mengatasi masalah yang ada.

Salah satu contoh filosofi wirausahawan berdasarkan kreatifitas dan inovasisebagaimana disebut di atas adalah usaha kecil makanan jajanan. Usaha kecil makanan jajanan masuk dalam kategori usaha mikro. Usaha Mikro sebagaimana dimaksud menurut Keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2018 tanggal 29 Januari 2018, yaitu usaha produktif milik keluarga atau perorangan Warga Negara Indonesia dan memiliki hasil penjualan paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah) per tahun.

**Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Pedagang Roti Bakar Di Kota Banda Aceh**  
Fandi Bachtiar

Usaha makanan jajanan merupakan salah satu usaha yang cukup menjanjikan jika dikelola secara profesional dengan manajemen yang baik. Dengan modal yang sedikit bisa menghasilkan keuntungan yang cukup besar. Banyak sekali ragam dan jenis daripada makanan jajanan itu sendiri. Salah satunya adalah usaha makanan jajanan roti bakar yang memiliki ciri khas tersendiri dengan berbagai macam varian rasa.

Jenis usaha kecil di kota Banda Aceh yang terus berkembang dan bertahan hingga saat ini adalah usaha kecil bidang makanan, khususnya makanan cepat saji seperti burger, roti bakar, kebab dan lain-lain. Jenis usaha ini banyak ditemukan di setiap sudut kota Banda Aceh dan di daerah pemukiman padat penduduk. Bisnis ini terus berkembang dari waktu ke waktu dan sebagian besarnya mampu memperoleh laba yang lebih dari cukup dan bahkan memperluas usahanya menjadi lebih besar lagi. Dengan kata lain, peluang dan potensi dari bisnis makanan cepat saji sangat menjanjikan dalam segi keuntungan maupun pasar yang ada.

Bisnis makanan cepat saji atau jajanan ini, khususnya dalam hal ini jajanan roti bakar merupakan prospek yang tinggi bagi suatu daerah, khususnya kota Banda Aceh. Fakta membuktikan bahwa pada tahun 2020 ditargetkan perolehan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dari sektor UKM sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor UKM menjadi salah satu penyumbang pendapatan pajak yang paling besar.

Kemampuan untuk mengembangkan usaha bergantung kepada upaya para pengusaha itu sendiri memanfaatkan ketrampilan bisnisnya untuk memuaskan pelanggan. Penelitian Cunningham terhadap 178 wirausaha dan manajer profesional di Singapura, menunjukkan bahwa keberhasilan berkaitan dengan sifat-sifat kepribadian (49%), seperti keinginan untuk melakukan pekerjaan dengan baik, keinginan untuk berhasil, motivasi diri, percaya diri dan berfikir positif, komitmen dan sabar. Penelitian Mc. Ber & CO menemukan bahwa wirausaha yang berhasil memiliki sifat yang proaktif, berorientasi prestasi dan komitmen dengan pihak lain (Riyanti, 2018).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut bersumber dari pengetahuan kewirausahaan, keinginan untuk maju atau motif berprestasi dan jugakemandirian pribadi dalam berpikir sehingga setiap pengusaha mampu secara maksimal memanfaatkan ketrampilan usaha pada dirinya. Kemampuan memahami lingkungan bisnis, menurut Cunningham merupakan faktor yang menyebabkan 28,1% keberhasilan usaha skala kecil.

**Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Pedagang Roti Bakar Di Kota Banda Aceh**  
Fandi Bachtiar

Faktor ini terkait dengan sifat-sifat kepribadian dan kemauan untuk belajar dan menerima perubahan. Menurut Dinsi (2020:6) bisnis adalah ajang kompetisi yang peka terhadap perubahan. Kepekaan ini menuntut pribadi-pribadi dengan inisiatif, kreativitas dan motivasi yang tinggi. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi perilaku kewirausahaan yang mereka miliki. Dengan demikian masing-masing pelaku usaha akan terdorong dalam meningkatkan kreativitas berpikir, menentukan keputusan yang lebih baik dan mandiri dalam pencapaian sukses usaha.

Kemandirian pribadi direfleksikan dalam bentuk kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan yang baik dan benar sesuai dengan kapasitas yang ada dalam dirinya. Kemampuan berusaha yang dimaksudkan adalah perolehan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang direfleksikan dengan adanya nilai tambah dari keadaan sebelumnya. Faktor pengalaman dalam pekerjaan juga sangat berperan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, sebab pengalaman itu sendiri berfungsi sebagai seni, dalam menangani berbagai masalah yang timbul dalam rangka menjalankan suatu usaha.

Hal ini juga sesuai dengan hasil survey awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 November 2021, dengan cara mendatangi beberapa outlet pedagang roti bakar di Kota Banda Aceh, diantaranya di jalan Dr Moh Hasan Batoh, jalan Tgk. Imuem Lueng Bata, jalan Daud beureueh dan di jalan T Nyak Arief. Dimana di setiap lokasi, peneliti menjumpai satu pedagang roti bakar. Selain itu peneliti juga berkesempatan melakukan wawancara singkat dengan beberapa pemilik *outlet* (pedagang) roti bakar.

Responden di jalan Dr. Moh. Hasan Batoh, mengatakan bahwa mengatakan bahwa faktor pengetahuan dan pengalaman dalam memilih lokasi usaha merupakan salah satu yang akan menentukan kesuksesan usaha. Selain itu, yang bersangkutan juga melanjutkan bahwa faktor keberhasilan lain dalam menjalankan usaha jajanan makanan cepat saji ini adalah faktor kemandirian, karena usaha yang dilakukan biasanya dimulai dari nol, dan hanya berupa usaha kecil dengan modal gerobak dorong, sehingga tidak ada investor atau pemodal yang berani bekerjasama, karena belum terlihat sama sekali hasil yang didapat dari usaha tersebut. Selain itu, faktor kemandirian pedagang ini juga sangat berguna di saat-saat masa sulit, yaitu masa dimana pesanan dan pembeli mengalami penurunan yang signifikan, sehingga para pedagang yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi tetap bertahan tanpa terpengaruh dengan kelesuan ekonomi masyarakat.



## **Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Pedagang Roti Bakar Di Kota Banda Aceh**

Fandi Bachtiar

Faktor lain yang membuat ia tetap berusaha dengan profesinya saat ini adalah faktor motivasi, dimana motivasi untuk berprestasi dalam artian ingin berhasil dengan usaha sendiri menjadi faktor utama untuk tetap berdagang roti bakar, dengan harapan ke depannya akan memiliki beberapa outlet seperti saat ini yang ia miliki.

Responden berikutnya di Jl Daud Beureuh memiliki persepsi lain, yang mengatakan bahwa tanpa pengalaman yang memadai, usaha tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan, meskipun didukung dengan modal yang kuat. Di samping itu dia juga mengatakan, hal yang paling penting dalam menjalankan usaharoti bakar ini adalah kreatifitas, karena dengan kreatifitas yang tinggi, akan selalumemunculkan ide-ide baru dalam berinovasi menciptakan produk, varian dan aneka rasa yang diminati para konsumen.

Berdasarkan pemikiran-pemikiran di atas dan uraian-uraian di atas, hal ini menjadi semakin menarik untuk dikaji lebih lanjut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pedagang Roti Bakar di Kota Banda Aceh.”

### **Kajian Kepustakaan**

#### **Konsep Wirausaha**

Kata “wirausaha” dalam bahasa Indonesia adalah padanan kata bahasa Perancis “*entrepreneur*”, yang sudah dikenal sejak abad ke 17. Menurut Holt (dalam Riyanti, 2018:21), kata entrepreneur berasal dari kata kerja *entreprendre*. Kata “wirausaha” merupakan gabungan dari kata “wira” (gagah berani, perkasa) dan kata “usaha”. Jadi, wirausaha berarti orang yang gagah berani atau perkasa dalam usaha. Menurut Zimmer er & Schorborough (dalam Suryana, 2017: 15) “*an entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on them*”.

Menurut Suryana (2017:15) wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan dan mengkombinasikan sumber daya seperti keuangan, material, tenaga kerja, keterampilan untuk menghasilkan produk, proses produksi, bisnis,dan organisasi usaha baru. Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kombinasi unsur-unsur internal

**Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Pedagang Roti Bakar Di Kota Banda Aceh**  
Fandi Bachtiar

yang meliputi motivasi, visi, komunikasi, optimisme, dorongan, semangat, dan kemampuan memanfaatkan peluang usaha.

Suryana, 2017:16) wirausaha adalah pengusaha, tetapi tidak semua pengusaha adalah wirausaha. Wirausaha adalah pelapor dalam bisnis, inovator, penanggung risiko yang mempunyai visi ke depan dan memiliki keunggulan dalam prestasi di bidangnya. Sedangkan menurut Menurut Prawirokusumo (dalam Suryana, 2017:16) wirausaha adalah mereka yang melakukan usaha-usaha kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang dan perbaikan hidup.

Wirausaha adalah pribadi unggul yang mencerminkan budi yang luhur dan sifat yang pantas diteladani, karena atas dasar kemampuannya sendiri dapat melahirkan suatu sumbangsih dan karya untuk kemajuan kemanusiaan yang berlandaskan kebenaran dan kebaikan (Suryana, 2017:50). Secara sederhana wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2016:16).

Menurut pengertian di atas maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan.

Kamus Umum Bahasa Indonesia (2017:1130) mengartikan wirausaha sebagai: "Orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya". Pengertian wirausaha yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan definisi yang dikemukakan di atas sebagai berikut: "Wirausaha adalah orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan, dan melembagakan usaha miliknya sendiri dan bersedia mengambil resiko dalam menemukan peluang berusaha serta secara kreatif menggunakan potensi-potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola dan menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya dan mengatur permodalan operasinya".

**Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Pedagang Roti Bakar Di Kota Banda Aceh**  
Fandi Bachtiar

Defenisi ini hanya berlaku bagi mereka yang mengelola usaha sendiri dan mempekerjakan orang lain dalam menjalankan kegiatan usahanya. Oleh karena itu, penelitian ini hendak melihat peran dari orang yang memimpin usaha miliknya sendiri. Dengan demikian, dia bertanggung jawab penuh terhadap hasil akhir dari upaya mengantisipasi peluang dan hambatan demi kemajuan usahanya.

Selanjutnya, konsep wirausaha memiliki beberapa karakteristik yang menjadi indikator dari sebuah konsep wirausaha, sebagaimana dikemukakan Hamdani (2018:17-18) berikut ini:

- a. Motif berprestasi tinggi
- b. Memiliki perspektif masa depan
- c. Kreativitas tinggi
- d. Perilaku inovasi tinggi
- e. Berkomitmen terhadap pekerjaan
- f. Tanggung jawab
- g. kemandirian atau tidakbergantungan terhadap orang lain
- h. Berani menghadapi resiko
- i. Selalu mencari peluang.

### **Pengetahuan Kewirausahaan**

Seseorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak meiliki pengetahuan dan kemampuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses. Sebaliknya, memiliki pengetahuan dan kemampuan tetapi tidak disertai dengan kemauan, tidak akan membuat wirausaha mencapai kesuksesan (Suryana, 2017:4). Beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah:

1. pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki/dirintis dan lingkungan usahayang ada.
2. pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab.
3. pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Menurut Michael Harris (dalam Suryana, 2017:5) mengemukakan wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Kegiatan saja tidaklah cukup bagi wirausaha, tetapi juga harus disertai dengan

## **Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Pedagang Roti Bakar Di Kota Banda Aceh**

Fandi Bachtiar

keterampilan. Keterampilan tersebut dapat berupa keterampilan manajerial, keterampilan konseptual, keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi, dan berelasi. Hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan tidaklah cukup. Wirausaha harus memiliki sikap, motivasi, dan komitmen terhadap pekerjaan yang sedang dihadapinya.

Suryana (2017) mengemukakan bahwa seorang wirausaha tidak akan berhasil apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan. Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi, yaitu yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kualitas individual yang meliputi sikap, motivasi, nilai-nilai pribadi, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Beberapa indikator dalam mengukur pengetahuan kewirausahaan yang menurut Suryana (2017) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis. Yaitu, memulai suatu usaha harus dipersiapkan secara matang karena dalam memiliki usaha yang ada banyak hal yang perlu dipertimbangkan termasuk adanya kemungkinan resiko yang akan dihadapi, seperti memahami konsep produk secara baik, membuat visi misi bisnis, pemasaran produk, dan membuat perencanaan serta strategi bisnis.
  2. Pengetahuan lingkungan usaha. Yaitu, pengetahuan akan lingkungan usaha yang akan digunakan sangat penting bagi wirausahawan. Hal ini karena lingkungan berpengaruh besar terhadap kelangsungan usaha yang akan dijalankan.
  3. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab. Yaitu, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab harus diketahui oleh masing-masing wirausahawan dalam menjalankan usahanya. Tanggung jawab yang perlu diperhatikan adalah terkait usahanya baik berhubungan secara langsung ataupun tidak, meliputi lingkungan dan masyarakat tempat usaha, karyawan dan konsumen.
  4. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.
- Setiap usaha dari yang paling kecil sampai besar membutuhkan manajemen yang baik untuk memastikan proses pemasaran, produksi, distribusi dan penjualan berlangsung dengan baik.

### **Motif Berprestasi**

Motif yang mendorong tingkah laku seseorang dengan titik berat dengan tercapainya suatu prestasi tertentu. Kalau pada kedua motif

**Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Pedagang Roti Bakar Di Kota Banda Aceh**  
Fandi Bachtiar

terdahulu obyeknya orang lain yang ada dilingkungannya, maka orang yang mempunyai motif berprestasi tidak menghiraukan orang lain. Baginya adalah bagaimana caranya agar bias mencapai prestasi tertentu. Orang lain bagi dirinya hanyalah sebagai instrument yang mungkin dapat digunakan dalam rangka mencapai prestasi (Mudjiarto, 2017:25) .

Menurut Atkinson (dalam Asri dkk, 2020:44) motif berprestasi adalah kecendrungan seseorang mengadakan reaksi untuk mencapai tujuan dalam suasana kompetisi, demi mencapai tujuan yaitu apabila prestasi yang dicapai melebihi aturan yang lebih baik dari sebelumnya. Khususnya menantang dan mempunyai reward yang bersifat intrinsik.

Para ahli mengemukakan bahwa seseorang memiliki minat berwirausaha karena adanya motif, yaitu motif berprestasi. Menurut Suhandana (dalam Suryana, 2017:52), motif berprestasi adalah suatu nilai sosial menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbak guna mencapai kepuasan pribadi.

Teori motivasi pertama kali di kemukakan oleh Maslow (dalam Suryana, 2017:52) ia mengemukakan tentang hierarki kebutuhan yang mendasar motivasi. Menurutnya, kebutuhan yang bertingkat sesuai dengan tingkatan pemuasannya, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan akan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri. Kebutuhan berprestasi wirausaha terlihat dalam tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih baik dan efisien di banding sebelumnya (Suryana, 2017:53).

Sedangkan indikator motif berprestasi menurut Mardiyatmo (2018:67-68) dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Keinginan tinggi untuk berprestasi,
2. Percaya pada diri sendiri,
3. Pemikiran atau antisipasi ke depan,
4. Keinginan untuk mengetahui hasil pekerjaan yang dilakukan,
5. Aspirasi (tingkatan sedang yang sesuai dengan kapasitas diri),
6. Orientasi pada masa yang akan datang,
7. Tidak suka membuang waktu,
8. Kepercayaan pada diri sendiri,
9. Ketangguhan dan keuletan dalam bekerja, dan
10. Tanggung jawab yang tinggi

## **Kemandirian Pribadi**

Kemandirian menurut Varner dan Beamer (dalam Ranto 2017:22) adalah kepemilikan sebuah nilai dalam diri seseorang yang mengarah pada kedewasaan, sehingga dia mampu menghadapi persaingan. Di dalam kemandirian menurut Irwin (dalam Ranto 2017:22) menegaskan bahwa seseorang yang mandiri akan melakukan apa saja yang diinginkan berupa kebebasan berpikir untuk memuaskan dirinya dan orang lain.

Menurut Chutterbuck dan Waine (dalam Ranto 2017:23) pemikiran yang mandiri akan membawa pada perspektif yang berbeda dalam strategi, sehingga mampu menentukan skala prioritas. Menurut Wijandi (dalam Ranto 2017:23) kemandirian adalah keberanian untuk melangkah yang mengandung keteladanan dalam mengambil resiko yang bersumber pada kemampuan sendiri. Kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu upaya yang meliputi segala aspek kebutuhan yang mampu dipenuhi sendiri tanpa harus tergantung pada orang lain. Hal ini mengandung suatu maksud bahwa dengan segala usaha yang dilakukan mulai dari perencanaan, penetapan tujuan, bernegosiasi, memenangkan persaingan, melaksanakan pekerjaan, menciptakan ide, mencari sumber-sumber, dan mampu menyelesaikan masalah-masalah sendiri dengan usaha keras. Sehingga usaha yang dilakukan tersebut mampu membawa keberhasilan yang memberikan kepuasan.

Inovasi adalah proses melakukan sesuatu yang baru. Kreativitas entrepreneur adalah kemampuan untuk menerapkan gagasan kreatif demi ke majuan usaha. Gagasan itu tidak harus baru, yang penting ada solusi yang baru yang diterapkan dalam proses menciptakan dan menjual barang atau jasa ke pasar. Gagasan baru itu bisa saja menyangkut barang atau jasa itu sendiri., bisa berupa kemampuan untuk mengenalipasar baru, bisa dalam bentuk cara-cara memproduksi dan memasarkan barang/jasa, atau juga cara mengelola finansial dan karyawan.

Menurut Riyanti, (2017:25), indikator yang dijadikan alat untuk mengukur kemandirian pribadi adalah berdasarkan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Mengandalkan kemampuan sendiri.  
kemampuan sendiri merupakan perwujudan kemampuan seseorang untuk memanfaatkan potensi dirinya sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang dicirikan oleh kemampuan dan kebebasan menentukan pilihan yang terbaik. Kemandirian tidak berarti anti

## **Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Pedagang Roti Bakar Di Kota Banda Aceh**

Fandi Bachtiar

terhadap kerjasama atau menolak saling keterkaitan dan saling ketergantungan, kemandirian justru menekankan perlunya kerjasama yang disertai tumbuh dan berkembangnya aspirasi, kreatifitas, keberanian menghadapi resiko dan prakarsa seseorang bertindak atas dasar kekuatan sendiri dalam kebersamaan.

2. Mengandalkan kemampuan keuangan sendiri.  
Mengandalkan kemampuan keuangan sendiri menciptakan kemandirian seseorang dalam perannya sebagai wirauasaha, yang artinya menciptakan lapangan kerja baru bagi diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain sekaligus menjadi majikan bagi diri sendiri dan bagi orang lain yang bekerja dengannya.
3. Keberanian menghadapi tantangan.  
Keberanian menghadapi tantangan merupakan keberanian yang tinggi dalam mengambil risiko dan perhitungan matang yang diikuti dengan optimisme harus disesuaikan dengan kepercayaan diri. Oleh sebab itu, optimisme dan keberanian mengambil risiko dalam menghadapi suatu tantangan dipengaruhi oleh kepercayaan diri.
4. Kebebasan berfikir  
Kepemilikan sebuah nilai dalam diri seseorang yang mengarah kepada kedewasaan, sehingga dia mampu menghadapi persaingan.

### **Perilaku Kewirausahaan**

Tipe kepribadian sangat menentukan bidang usaha apa yang bakal mendatangkan kesuksesan dalam berusaha. Miner (dalam Riyanti, 2018:20) mengemukakan berdasarkan hasil kerjanya selama dua puluh tahun ia menemukan empat tipe wirausaha yang memiliki tipe kepribadian yang berbeda. Agar mencapai sukses dalam usaha, keempat tipe wirausaha ini harus mengikuti jalan karir yang berbeda, dan terkait dengan bisnis yang berbeda pula. Keempat tipe kepribadian wirausaha itu (dalam Hutagalung, 2020:7) adalah :

- a. *the personal achiever*, ciri-ciri wirausaha tipe personal achiever adalah sebagai berikut :
  1. Memiliki kebutuhan berprestasi
  2. Memiliki kebutuhan atas umpan balik
  3. Memiliki kebutuhan perencanaan dan penetapan tujuan
- b. *the supersales person*, memiliki ciri-ciri sebagai berikut :
  1. Memiliki kemampuan memahami dan mengerti orang lain
  2. Memiliki keinginan untuk membantu orang lain
  3. Percaya bahwa proses-proses sosial sangat penting

**Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Pedagang Roti Bakar Di Kota Banda Aceh**  
Fandi Bachtiar

- c. *the real manager*, ciri-ciri tipe ini adalah sebagai berikut :
  - 1. Keinginan untuk bersaing
  - 2. Ketegasan
  - 3. Keinginan untuk menonjol di antara orang - orang lain
- d. *the expert idea generation*, ciri-ciri wirausaha tipe *expert idea generation* adalah sebagai berikut :
  - 1. Keinginan untuk melakukan inovasi
  - 2. Menyukai gagasan-gagasan
  - 3. Inteligensi yang tinggi

### **Indikator Perilaku Wirausaha**

Menurut B.N Marbun (2019:63) aspek-aspek yang bisa dijadikan indikator dalam mengukur perilaku kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1. Percaya Diri  
Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang jasmani dan rohaninya. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, dia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Dia tidak begitu saja menyerap pendapat orang lain, tetapi dia mempertimbangkan secara kritis. Emosionalnya boleh dikatakan sudah stabil, tidak gampang tersinggung dan naik pitam. Juga tingkat sosialnya tinggi, mau menolong orang lain, dan yang paling tinggi lagi ialah kedekatannya dengan Allah Swt. Diharapkan wirausahawan seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur, dan disenangi oleh semua relasinya.
- 2. Beorientasi pada Tugas dan Hasil  
Orang ini tidak mengutamakan prestise terlebih dulu. Akan tetapi, ia mengutamakan pada prestasi kemudian setelah berhasil prestisenya akan naik. Anak muda yang selalu memikirkan prestise lebih dulu dan prestasi kemudian, tidak akan mengalami kemajuan.
- 3. Pengambilan Resiko  
Watak selalu menyukai tantangan dalam wirausaha seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang, membuat pertimbangan dari segala macam segi, maka berjalanlah terus dengan tidak lupa berlindung kepada-Nya



## **Metode Penelitian**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Sedangkan pengertian populasi menurut Arikunto (2020:115) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha atau pedagang roti bakar yang ada di wilayah Kota Banda Aceh yang berjumlah 73 orang yang tersebar di 9 kecamatan (survey 2021). Menurut Arikunto (2020:117) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Arikunto (2020:117) melanjutkan “bila populasi melebihi dari 100 orang maka sampel diambil secara *purposive sampling* sebanyak 10%-15% atau 20%-25%. Jika populasi kurang dari 100 orang, maka memungkinkan semuanya untuk dijadikan sampel”. Sesuai dengan pendapat di atas, karena populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, atau hanya 73 orang saja, maka sampel diambil secara *total sampling*, yaitu sebanyak 73 orang.

### **Teknik Pengambilan Data**

Untuk memperoleh data yang akurat dan relevan dengan penelitian ini dilaksanakan serangkaian teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi  
Teknik pengumpulan data di lapangan dengan cara mengamati dan melihat langsung pada perusahaan yang menjadi objek penelitian.
- b. Kuesioner  
Teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan dalam bentuk daftar tertulis kepada responden.
- c. Wawancara  
Dengan mengadakan komunikasi langsung dalam bentuk tanya jawab dengan sumber informasi.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dan diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22. Adapun persamaan model regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

# Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Pedagang Roti Bakar Di Kota Banda Aceh

Fandi Bachtiar

Keterangan :

- Y = Perilaku kewirausahaan
- a = Konstanta
- x<sub>1</sub> = Pengetahuan kewirausahaan
- x<sub>2</sub> = Motif berprestasi
- x<sub>3</sub> = Kemandirian pribadi
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, dan b<sub>3</sub> = Koefisien variabel
- e = *Error term* (Faktor yang tidak di observasi)

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Seperti dikemukakan pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian yaitu menganalisis variabel Pengetahuan kewirausahaan (X<sub>1</sub>), Motif berprestasi (X<sub>2</sub>), dan Kemandirian pribadi (X<sub>3</sub>), sebagai variabel bebas (Independent Variabel) baik secara simultan maupun parsial, maka untuk menjelaskan didasarkan kepada analisis regresi linier berganda seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.8**

### Pengaruh Masing-masing Variabel Bebas Terhadap Variabel terkait

Nama Variabel	$\beta$	Standar Error	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	Sig
Konstanta (a)	1,808	0,684	2,642	1,994	0,010
Pengetahuan kewirausahaan (X <sub>1</sub> )	0,324	0,148	2,189	1,994	0,015
Motif berprestasi (X <sub>2</sub> )	0,317	0,126	2,516	1,994	0,009
Kemandirian pribadi (X <sub>3</sub> )	0,347	0,127	2,738	1,994	0,008

Sumber : Data Primer, 2022 (diolah)

## Koefisien Regresi ( $\beta$ )

- Koefisien konstanta sebesar 1,808. Artinya bilamana variabel, pengetahuan kewirausahaan (X<sub>1</sub>), motif berprestasi (X<sub>2</sub>) dan kemandirian pribadi (X<sub>3</sub>) dianggap konstan, maka besarnya perilaku kewirausahaan sebesar 1,808 dalam satuan skala Likert.
- Besarnya koefisien variabel pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,324 artinya setiap kenaikan 100% perubahan dalam variabel pengetahuan kewirausahaan secara relatif akan meningkatkan perilaku kewirausahaan sebesar 32,40%.

**Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Pedagang Roti Bakar Di Kota Banda Aceh**  
Fandi Bachtari

- Besarnya koefisien variabel motif berprestasi sebesar 0,317 artinya setiap kenaikan 100% perubahan dalam variabel motif berprestasi secara relatif akan meningkatkan perilaku kewirausahaan sebesar 31,70%.
- Besarnya koefisien variabel kemandirian pribadi sebesar 0,347 artinya setiap kenaikan 100% perubahan dalam variabel kemandirian pribadi secara relatif akan meningkatkan perilaku kewirausahaan sebesar 34,70%.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari 3 (tiga) variabel yang diteliti, diketahui bahwa seluruh variabel, yaitu pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ), motif berprestasi ( $X_2$ ) dan variabel kemandirian pribadi ( $X_3$ ) mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap perilaku kewirausahaan pada pedagang roti bakar di kota Banda Aceh.

**Koefisien korelasi (R) dan determinasi ( $R^2$ )**

Tabel Model Summary

R	R2	Adjusted R2	Std. Error of the estimate	Keterangan
0,793	0,629	0,510	0,3748	Korelasi kuat

Sumber : Data Primer, 2022 (diolah)

- Koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,793 yang menunjukkan bahwa derajat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 79,30%. Artinya perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh sangat erat hubungannya dengan faktor pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ), motif berprestasi ( $X_2$ ) dan kemandirian pribadi ( $X_3$ ).
- Koefisien determinasi ( $R^2$  adjusted) sebesar 0,629. Artinya sebesar 62,90% perubahan-perubahan perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh dapat dijelaskan oleh perubahan dalam faktor pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ), motif berprestasi ( $X_2$ ) dan kemandirian pribadi ( $X_3$ ), sedangkan selebihnya yaitu sebesar 37,10%, dipengaruhi oleh faktor-faktor variabel lain di luar daripada yang menjadi variabel penelitian ini.

**Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Pedagang Roti Bakar Di Kota Banda Aceh**  
Fandi Bachtiar

**Pengujian Secara Simultan (Uji-F)**

**Tabel Analisis of Variance (Anova)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Squares	Fhitung	Ftabel	Sig
Regresi	3,108	3	1,036	7,375	2,739	0,000
Residual	9,694	69	0,140			
Total	12,802	72				

Pengujian dilakukan dengan Anova yang membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tabel 4.10 menunjukkan  $F_{hitung}$  sebesar 7,375 sedangkan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  adalah sebesar 2,739. Dari perhitungan tersebut memperlihatkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,375 > 2,739$ ), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terima  $H_a$  (Hipotesis alternative) dan menolak  $H_o$  (Hipotesis nol), artinya bahwa variabelpengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ), motif berprestasi ( $X_2$ ) dan kemandirian pribadi ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh.

Dengan demikian terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara,pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ), motif berprestasi ( $X_2$ ) dan kemandirian pribadi ( $X_3$ ) terhadap perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh, dengandemikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan diterima dan menolak hipotesis nol ( $H_o$ ), karena diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dengan tingkat probabilitas  $Sig$  (0,000).

**Pengujian Secara Parsial (Uji-t)**

**Tabel Uji Parsial (t-test)**

No	Variable Independen	t	Sig.
1.	Pengetahuan kewirausahaan (X1)	2,189	0,015
2.	Motif berprestasi (X2)	2,516	0,009
3.	Kemandirian pribadi (X3)	2,738	0,008

Pada tabel di atas menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh, secara parsial, antara lain :

### **1. Variabel Pengetahuan kewirausahaan**

Hasil penelitian terhadap variabel pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  (2,189) dan  $t_{tabel}$  (1,994). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikansi sebesar 0,015 atau probabilitas di bawah  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh.

### **2. Variabel Motif berprestasi**

Hasil penelitian terhadap variabel motif berprestasi ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  (2,516) dan  $t_{tabel}$  (1,994). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikansi sebesar 0.009 atau probabilitas di bawah  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel motif berprestasi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh.

### **3. Variabel Kemandirian pribadi**

Hasil penelitian terhadap variabel keamanan ( $X_3$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  (2,738) dan  $t_{tabel}$  (1,994). Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan signifikansi sebesar 0,008 atau probabilitas di bawah  $\alpha = 5\%$ . Dengan demikian hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa secara parsial variabel kemandirian pribadi berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi terhadap perilaku pedagang roti bakar di kota Banda Aceh, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan persepsi responden terhadap faktor-faktor pengetahuan kewirausahaan, motif berprestasi dan kemandirian pribadi terhadap perilaku pedagang roti bakar di kota Banda Aceh, rata-rata setiap pernyataan dipersepsikan responden sangat baik dengan diperoleh nilai rata-rata jawaban kuesioner yang lebih besar dari 3.

## **Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Pedagang Roti Bakar Di Kota Banda Aceh**

Fandi Bachtiar

2. Koefisien korelasi (R) sebesar 0,793 atau 79,30%. Menandakan hubungan Linier positif dan berhubungan erat antara variabel bebas ( $X_1$ - $X_3$ ) terhadap perilaku pedagang roti bakar di kota Banda Aceh. Koefisien determinasi ( $R^2$  adjusted) sebesar 0,629 yang artinya faktor-faktor yang meliputi: pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ), motif berprestasi ( $X_2$ ) dan kemandirian pribadi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap perilaku pedagang roti bakar di kota Banda Aceh, sebesar 62,90%. Jadi perubahan faktor perilaku pedagang roti bakar di kota Banda Aceh, akan dipengaruhi faktor lain selain faktor-faktor tersebut sebesar 37,10%.
3. Hasil Uji t yang menandakan besarnya tingkat pengaruh dari masing-masing variabel ( $X_1$ - $X_3$ ) terhadap perilaku pedagang roti bakar di kota Banda Aceh, hal ini dikarenakan semua variabel-variabel tersebut memiliki  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$ .
4. Hasil uji F membuktikan bahwa faktor-faktor yang meliputi, pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ), motif berprestasi ( $X_2$ ) dan kemandirian pribadi, secara parsial berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh. Dengan demikian, hipotesis pada penelitian ini yang menduga bahwa variabel-variabel yang meliputi pengetahuan kewirausahaan ( $X_1$ ), motif berprestasi ( $X_2$ ) dan kemandirian pribadi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan pedagang roti bakar di kota Banda Aceh.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengusaha hendaknya menambah pengetahuan tentang produk yang diminati oleh konsumen, motivasi berusaha, dan kemandirian usaha baik melalui pendidikan dan pelatihan, sebagai bekal bagi pengusaha untuk tujuan atau sasaran yang lebih baik.
2. Hendaknya dibuat semacam persatuan pedagang roti bakar di seluruh kota Banda Aceh dan dikelola dengan baik sehingga memungkinkan akan terbentuknya pusat jajanan yang terkenal di kota Banda Aceh,
3. Bagi peneliti, diharapkan untuk dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian ini pada masa yang akan datang dengan lebih komprehensif, melalui penelitian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan.

**Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Pedagang Roti Bakar Di Kota Banda Aceh**  
Fandi Bachtiar

Dikarenakan variabel-variabel bebas dalam penelitian ini belum mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat di atas 90%, penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel terikat sebesar 79,30%.

4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang tidak hanya terbatas pada pedagang roti bakar di wilayah kota Banda Aceh saja, tetapi juga berkembang kepada pedagang-pedagang lain yang terdapat di sekitar kota Banda Aceh seperti kabupaten Aceh Besar.

## **Referensi**

- Ahmada, Saida. (2018) Pengaruh Antara Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang Di Pasar Tegowanu. *Journal of Management*. ISSN : 2502-7689. Volume 1 No 1 Februari 2018.
- Arikunto, Suharsimi, (2010) *Prosedur Penelitian*, cetakan kelima, Jakarta: AsdiMahasatya.
- Asri Laksmi Riani, dkk, (2010) *Dasar- Dasar Kewirausahaan*, Surakarta: UNS Press.
- Dinsi, (2010) *Jangan Mau Seumur Hidup Jadi Orang Gajian*, Jakarta: Let'Go Indonesia.
- Gani, (2018) *Alat Analisis Data, Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomidan Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ginting, Alexander. (2016) Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi, dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Kewirausahaan Pedagang Pada Pasar Kaget Kabanjahe. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Universitas Sumatera Utara, Vol. 1 No. 2
- Hamdani. (2018) *Manajemen Pemasaran Jasa*. Jakarta: Salemba. Empat
- Hidayat, Muhammad. (2018) Pengaruh Kemandirian Pribadi Mahasiswa Yogyakarta Terhadap Perstasi Akademik: Respon 60 Mahasiswa/wi di Yogyakarta. *Jurnal Socius*, v. 4, n. 2, p. 108-118, mar. 2018. ISSN 2442-8663.
- Husen, U. (2018) *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hutagalung, (2020) *Kewirausahaan*. Medan: USU Press.
- Jogiyanto, (2017) *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. BPF

**Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motif Berprestasi Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Perilaku Berwirausaha Pada Pedagang Roti Bakar Di Kota Banda Aceh**  
Fandi Bachtiar

- Julita, (2018) Pengaruh Motivasi Berprestasi, Pengetahuan Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi terhadap Perilaku Kewirausahaan Pada UMKM di Kota Medan. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol 13 No ISSN 1693-7619, 91-101.
- Kasmir, (2017 dan 2016) *Kewirausahaan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Marbun, BN. (2019) *Kekuatan dan Kelemahan Usaha Kecil*. Jakarta: PPM
- Mardiyatmo. (2018) *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Yudistira
- Mdjiarto Aliaras Wahid, (2017) *Kewirausahaan, Membangun Karakter dan Kepribadian*, Jakarta: UIEU Press.
- Mimiasri, Nasrul Hadi, dan Aiyub Saputra. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh." *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 8.2 (2022): 135-142.
- Mulyasa, (2016) *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- Ranto, Basuki, (2017) *Analisis Hubungan Antara Motivasi, pengetahuan kewirausahaan, dan kemandirian usaha terhadap kinerja pengusaha padakawasan industri kecil di daerah pulogadung* , Jurnal Usahawan No.10 TH XXXVI Oktober 2017.
- Riyanti B.P.D, (2018) *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Grasindo.
- Sekaran, Uma, (2017) *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat.
- Situmorang, Syafrizal Helmi, Iskandar Muda, Dalimunthe, M. Ja'far, Doli, Fadli Fauzie
- Syarif, (2017) *Analisis Data Penelitian*. Medan: USU Press.
- Sugiyono, (2017) *Metode Penelitian Bisnis*, cetakan ke 12, Bandung: Alfabeta.
- Suryana, (2017) *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: PT.Salemba Empat.
- Umar, Husein, (2018) *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wawan, (2016) *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Manusia (II)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widayana Lendy, (2010) *Knowledge Management, Meningkatkan Daya Saing Bisnis*, Malang: Bayu Media.
- Yamin, Sofyan & Heri Kurniawan, (2016) *SPSS Complete*, Jakarta: Salemba Empat.